

JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial)

Vol. 12. No. 2, Agustus 2023, (119-126)

Websites: <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE>

Email: educhild.journal@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v12i2.7878>

PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG PADA ANAK USIA DINI

Nurul Aulia, Dewi Fitria

Email: nurulaulia@umnaw.ac.id, dewifitria@umnaw.ac.id

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

- Abstract** : This development research aims to determine the feasibility of learning media, namely counting apron media equipped with a guidebook for using media in early childhood learning activities. This research is a type of research and development (R&D) with the ADDIE model which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The focus of this research is the development of arithmetic apron media equipped with a guidebook for media use to facilitate teachers in making and using arithmetic apron media. The instrument used to collect data is a questionnaire given to validators, namely material expert validators, and media expert validators. Interview instruments given to teachers before and after using the counting apron media developed in this study. Based on the validation results from the material expert validator, the score was 94.5% with the category "Very Feasible", and the results of the media expert validator obtained a score of 98.4% with the category "Very Feasible". The results of the teacher interview also stated that the counting apron media is suitable for use in early childhood learning activities. Based on the assessment score criteria, it can be said that the Calculation Apron Media Development in Early Childhood equipped with a guidebook for using the developed media is valid and very feasible to use in the early childhood learning process.
- Keywords** : Apron, learning media, counting, learning, early childhood
- Abstrak** : Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yaitu media apron hitung yang dilengkapi dengan buku panduan penggunaan media pada kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Fokus penelitian ini adalah pengembangan media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media untuk memudahkan guru dalam membuat dan menggunakan media apron hitung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuisisioner yang diberikan kepada validator, yaitu validator ahli materi, dan validator ahli media. Instrumen wawancara yang diberikan kepada guru sebelum dan sesudah menggunakan media apron hitung yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli materi didapatkan skor sebesar 94,5% dengan kategori "Sangat Layak", dan hasil validator ahli media didapatkan skor sebesar 98,4% dengan kategori "Sangat Layak". Hasil wawancara guru juga menyatakan media apron hitung layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan kriteria skor penilaian, maka dapat dikatakan bahwa Pengembangan Media Apron Hitung Pada Anak Usia Dini yang dilengkapi buku panduan penggunaan media yang dikembangkan sudah valid dan sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini.
- Kata Kunci** : Apron, Media pembelajaran, hitung, pembelajaran, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi Motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang di sesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Permainan memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. beberapa permainan sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas anak. permainan terkonsep atau permainan yang digunakan dan dikembangkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan aspek perkembangan anak hanya dapat ditemukan di lingkungan sekolah, sedangkan lingkungan non formal seringkali hanya mengedepankan permainan yang menarik kurang memperhatikan aspek perkembangan.(Firmansyah & Fariyah, 2019)

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan terlaksananya proses pendidikan. Media pembelajaran sesuai karakteristik anak didik dihadirkan sebagai alat yang bisa memberikan stimulus pada anak didik mengenai materi yang diajarkan guru. Tujuan menghadirkan media pembelajaran juga untuk menciptakan terjadinya proses belajar yang bermakna. Menurut Hamdani dalam (Maslich 2016), media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan terlaksananya proses pendidikan. Media pembelajaran sesuai karakteristik anak didik dihadirkan sebagai alat yang bisa memberikan stimulus pada anak didik mengenai materi yang diajarkan guru. Tujuan menghadirkan media pembelajaran juga untuk menciptakan terjadinya proses belajar yang bermakna. Menurut (Maslich, 2016), media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada Ibu Tuti Sundari, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam mengatakan masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dengan memberikan contoh pada anak di papan tulis, setelah dijelaskan guru memberikan lembar kerja anak (LKA) dan meminta anak untuk mengerjakan LKA tersebut. Anak-anak sering mengeluh bosan dan lelah saat harus mengerjakan soal di lembar kerja. Namun, guru merasa kurang memahami dalam memberikan variasi belajar dan membuat media pembelajaran yang menarik. Guru sering menggunakan media pembelajaran seperti lego dan kartu angka yang sudah tersedia di sekolah dalam pembelajaran berhitung sehingga anak merasa bosan jika memainkan media tersebut setiap hari.

Hal ini sangat disayangkan karena pada dasarnya media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada anak dan dapat membangkitkan minat anak dalam mengikuti pelajaran secara aktif dan menyenangkan. Akibatnya, anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mencoba mengembangkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengenal angka dengan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan anak. Peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran berupa media apron hitung, khususnya pada perkembangan mengenal angka yang di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan.

Pada hasil penelitian (Germana et al., 2019), dengan judul pengembangan media pembelajaran apron hitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, dengan hasil menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi dan ahli desain serta uji coba perorangan yang dilakukan pada dua orang siswa kelompok B PAUD Terpadu Citra Bakti mendapatkan skor 100% dengan kategori "sangat valid". Kemudian pada hasil penelitian (Jusmiyanti et al., 2020), maka hipotesis nol ditolak. Dapat dinyatakan media apron number berpengaruh terhadap pengenalan konsep bilangan anak. Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prawastiningtyas, 2015), dengan

Menurut (Alfitri et al., 2021), Apron hitung adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang berbentuk seperti celemek dengan beberapa gambar yang

dibentuk seperti buah-buahan ataupun lainnya yang terbuat dari kain flanel dan ditempel perekat pada apron hitung tersebut. Apron hitung dapat digunakan oleh anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran seperti mengenal angka 1-20 melalui proses pengenalan angka-angka dengan bentuk buah ataupun lainnya dimana angka tersebut bisa dilepas pasang karena ditempelkan pada apron menggunakan bahan perekat. Kemudian menurut (Ulfah et al., 2021) menjelaskan bahwa media apron hitung adalah alat peraga yang digunakan dalam sebuah pembelajaran dilembaga pendidikan anak usia dini berupa celemek dengan dilengkapi kartu angka.

Selanjutnya Wahyuni dalam (Alfitri et al., 2021), apron hitung adalah media berbentuk celemek dilengkapi gambar yang dapat digunakan dalam menstimulasi kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Dengan media apron hitung maka pembelajaran matematika anak usia dini dapat lebih mudah untuk dipahami seperti mengenal konsep-konsep berhitung, anak dapat termotivasi dalam pembelajaran berhitung, sehingga anak dapat menjumlahkan benda secara langsung.

Adapun menurut (Rahayu et al., 2022), media apron hitung merupakan salah satu game edukasi yang dapat melatih anak dalam mengenal konsep bilangan berbentuk ukuran sekitar 30 cm x 30 cm, dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik bagi anak usia dini. Menurut (Ambarini, 2016) apron hitung (celemek hitung) adalah kain yang menutupi badan dari dada ke lutut yang digunakan oleh guru dalam kegiatan berhitung anak dengan mengenalkan simbol angka dan pemahaman bilangan melalui benda-benda yang dapat dilepas dan dipasang dalam penggunaannya.

Menurut (Prawastiningtyas, 2015) Apron hitung adalah mainan edukasi visual yang digunakan untuk melatih berhitung anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) yang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini. Apron hitung merupakan media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini, serta dilengkapi dengan buku panduan penggunaan media yang memudahkan guru dalam memainkan media apron hitung sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Dari masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pengembangan media dengan judul "Pengembangan Media Apron Hitung Pada Anak Usia Dini".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), menurut (Sugiyono, 2013) penelitian *Research and Development* (R&D) bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang akan diuji kelayakan atau keefektifannya pada produk tersebut. Menurut Syaodih dalam (Sarinah, 2020) penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Menurut (Sarinah, 2020) model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Menurut (Afifah, 2021) menjelaskan bahwa model pengembangan ADDIE merupakan model prosedur yang sederhana dan mudah untuk membuat suatu produk yang dapat digunakan dalam penelitian pada jangka pendek maupun berkelanjutan.

Menurut (Sugiyono, 2013), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk menempuh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu angket dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media apron hitung.

Menurut (Brown et al., 2015), wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga bisa menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pada tahap ini wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian dilakukan wawancara kedua yaitu untuk mengetahui hasil implementasi guru pada penggunaan media apron hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media. Wawancara bertujuan untuk mencari informasi tentang penggunaan media

pembelajaran, dan dengan wawancara peneliti dapat mengetahui kebutuhan anak.

Adapun kisi-kisi instrumen untuk lembar validasi ahli materi, ahli media dan wawancara yaitu sebagai berikut :

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penilaian Validasi Oleh Ahli Materi

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Pembelajaran	Kesesuaian Materi	3
	Keakuratan Materi	4
Aspek Isi	Kejelasan Materi	4
Jumlah		11

Sumber: Adaptasi dan Modifikasi, dalam Jurnal Germana Due, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran *Apron* Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak, Vol.2, No.2 Tahun 2019

Tabel. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penilaian Validasi Oleh Ahli Media

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Penyajian Media (Desain)	Kesesuaian bidang, ukuran, kemudahan, bahan, dan waktu penggunaan media	5
Aspek Pengguna	Kesesuaian tujuan, kelayakan, menumbuhkan minat dan penggunaan media <i>apron</i> hitung	4
Aspek Tampilan (Estetika)	Kualitas tampilan, pemilihan warna, bentuk dan karakteristik anak.	4
Jumlah		13

Sumber: Adaptasi dan Modifikasi, dalam Jurnal Germana Due, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran *Apron* Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak, Vol.2, No.2 Tahun 2019

Tabel 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru Sebelum Menggunakan Media *Apron* Hitung

No.	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Bagaimana antusias anak dalam melaksanakan pembelajaran?
2.	Bagaimana ibu memberikan materi pembelajaran kepada anak?
3.	Menurut ibu, apa yang dapat meningkatkan antusias anak untuk belajar?
4.	Apakah sebelumnya TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam, sudah pernah menggunakan media <i>apron</i> hitung

	dilengkapi buku panduan penggunaan media?
5.	Menurut ibu media apa yang menarik dan tidak membuat anak cepat bosan?

Tabel 4 Kisi-Kisi Wawancara Guru Setelah Menggunakan Media *Apron* Hitung

No.	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang pengembangan media <i>apron</i> hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media ?
2.	Apakah penggunaan buku panduan media <i>apron</i> hitung dapat memudahkan ibu dalam menggunakan media <i>apron</i> hitung ?
3.	Adakah kesulitan yang ibu alami selama menggunakan media <i>apron</i> hitung ini?
4.	Menurut ibu, apakah tampilan media <i>apron</i> hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media sudah menarik?
5.	Apakah ukuran media <i>apron</i> hitung dan buku panduan penggunaan media sudah sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran?
6.	Menurut ibu, apakah media <i>apron</i> hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media praktis untuk digunakan pada proses pembelajaran?
7.	Saat ibu menggunakan media <i>apron</i> hitung, apakah ada anak yang kesulitan dalam memahami materi mengenal angka melalui media <i>apron</i> hitung?
8.	Menurut ibu, setelah ibu mencoba menggunakan media <i>apron</i> hitung, apakah media <i>apron</i> hitung tepat digunakan pada anak selama kegiatan pembelajaran ?

Tabel 5 Kriteria Skala Likert

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

(Sumber: Widoyoko dalam Sujarwo, dkk, 2022)

Tabel 6 Kriteria Penilaian Kelayakan

Persentase	Kriteria
83% - 100%	Sangat Layak
63% - 82%	Layak
44% - 62%	Cukup Layak
25% - 43%	Kurang Layak

(Sumber: Widoyoko, dalam Sujarwo, dkk, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis materi. Pada tahap analisis kebutuhan meliputi kegiatan wawancara awal dengan salah satu guru di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam, yaitu ibu Tuti Sundari, S.Pd., selaku guru kelas kelompok B

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mengembangkan media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media apron hitung. Berikut perancangan media apron hitung dalam bentuk buku panduan penggunaan media apron hitung sebagai berikut:

1. Cover Depan Buku Panduan
2. Bagian Kata Pengantar
3. Bagian Daftar Isi
4. Bagian isi Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran
5. Bagian Isi Materi Pembelajaran, Media, dan Pengertian Media Apron Hitung
6. Bagian Isi Alat dan Bahan, dan Tujuan Penggunaan Media Apron Hitung
7. Bagian Isi Desain Apron Hitung dan Bunga Matahari Angka
8. Bagian Isi Langkah-Langkah Pembuatan Media Apron Hitung
9. Bagian Isi Cara Penggunaan Media Apron Hitung



Gambar 1. Pembuatan apron hitung

3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah media apron hitung selesai dibuat, Langkah selanjutnya yaitu tahap development atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat

sejauh mana kelayakan media apron hitung. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, jika terdapat revisi dari para validator yaitu ahli materi dan ahli media, akan direvisi sesuai kritik dan saran validator.

a. Validasi Ahli Materi

$$Ps = 52/55 \times 100\%$$

$$Ps = 0,945 \times 100\%$$

$$Ps = 94,5 \%$$

Hasil penilaian oleh ahli materi dengan memperoleh nilai keseluruhan 94,5 %, kategori Sangat Layak.

b. Validasi Ahli Materi

$$Ps = 64/65 \times 100\%$$

$$Ps = 0,984 \times 100\%$$

$$Ps = 98,4 \%$$

bahwa hasil penilaian oleh ahli media dengan memperoleh nilai keseluruhan 98,4% kategori Sangat Layak.

c. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi dalam penelitian ini dilakukan uji sampel kecil pada satu lembaga, yaitu dilakukan oleh pendidik anak usia dini yang merupakan guru di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam yaitu ibu Tuti Sundari, S.Pd selaku guru kelompok B di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam.

Hasil wawancara dari guru berupa tanggapan guru selama menggunakan media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media, jika terdapat revisi digunakan untuk mengevaluasi media apron hitung yang telah dibuat, dan jika tidak terdapat revisi maka produk media apron hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Wawancara guru dilakukan pada hari Sabtu 17 Juni 2023 oleh ibu Tuti Sundari, S.Pd selaku guru di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam.



Gambar 2. Apron hitung PAUD

5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada saat uji coba terlihat guru mudah menggunakan media apron hitung dan anak memiliki respon yang baik dan sangat antusias dalam bermain media apron hitung. Kemudian guru mampu memahami langkah-langkah pembuatan dan penggunaan media apron hitung mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Evaluasi yang diberikan guru sebagai penyempurnaan produk adalah dengan menambah durasi kegiatan pembuka pada penggunaan media apron hitung yaitu 10 menit menjadi 15 menit, agar guru bisa lebih jelas dan rinci dalam mengenalkan media apron hitung kepada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengembangan media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media, menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tahap pertama yaitu terdiri dari tahap analisis kurikulum dan tahap analisis materi. Berikut hasil analisis: tahap 1) analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis kurikulum yang berlaku dan kurikulum yang digunakan di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang berlaku di TK masih menggunakan kurikulum 2013. Tahap analisis 2) analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi materi-materi yang akan dijabarkan melalui media apron hitung. Analisis materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenalkan angka dan konsep bilangan 1 sampai 20 mengacu pada kurikulum 2013.

Tahap kedua yaitu perancangan (*design*). Peneliti melakukan perancangan terhadap media apron hitung yang dilengkapi dengan buku panduan penggunaan media. Perancangan yang dilakukan peneliti yaitu: 1) menentukan analisis kebutuhan dilihat dari kesenjangan yang ada, 2) menentukan kurikulum dan materi yang akan digunakan melalui media apron hitung, 3) menyusun kerangka media apron hitung, 4) menetapkan desain media apron hitung yakni ukuran, jenis angka dan huruf, warna yang digunakan, alat dan bahan, 5) menyusun cara pembuatan media apron hitung, dan cara penggunaan media apron hitung mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang terdapat pada buku panduan penggunaan media apron hitung, 6) mengumpulkan referensi, 7) menyusun angket penilaian ahli materi dan ahli media, dan instrumen wawancara guru.

Tahap ketiga, yaitu pengembangan (*development*). Peneliti mengembangkan media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media yang telah disusun dan selanjutnya akan direalisasikan dengan tahap validasi ahli materi dan ahli media oleh validator. Adapun kedua validator yang memberikan penilaian yaitu, Bapak Sujarwo, M.Pd., dan Ibu Dara Fitriah Dwi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen FKIP prodi Pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Hasil validasi dari ahli materi yang dilakukan oleh validator diperoleh dengan rata-rata total 94,5% dengan kriteria "Sangat Layak", dan hasil validasi dari ahli media diperoleh dengan rata-rata total 98,4% dengan kriteria "Sangat Layak". Sesuai hasil validasi oleh kedua validator maka media apron hitung yang dilengkapi dengan buku panduan penggunaan media layak digunakan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Tahap keempat, yaitu implementasi (*implementation*). Media apron hitung yang divalidasi dengan kriteria layak selanjutnya diimplementasikan dan diujicobakan oleh guru. Pada penelitian ini dilakukan uji sampel kecil pada satu lembaga yaitu TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam sebanyak 3 kali pertemuan. Pendidik yang melakukan uji coba media apron hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media merupakan guru di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam yaitu Ibu Tuti Sundari, S.Pd selaku guru kelompok B. kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru untuk mengetahui tanggapan guru selama menggunakan media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media tersebut. Hasil wawancara guru selama menggunakan produk yaitu media apron hitung sangat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran bagi anak usia dini. Kemudian anak-anak sangat antusias dan senang selama menggunakan media apron hitung sehingga media tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Namun guru memberikan revisi sebagai penyempurnaan produk. Revisi ataupun perbaikan yang diberikan guru selama mengimplementasikan media apron hitung yaitu pada durasi kegiatan pembuka yaitu 10 menit, yang terdapat dalam buku panduan penggunaan media apron hitung. Guru menyarankan dalam kegiatan pembuka dilakukan selama 15 menit.

Tahap kelima, yaitu evaluasi (*evaluation*). Pada tahap ini, evaluasi diberikan oleh guru untuk penyempurnaan media apron hitung, evaluasi yang diberikan pada media apron hitung ini adalah durasi kegiatan pembuka yaitu 10 menit pada buku panduan

penggunaan media apron hitung yang di evaluasi menjadi 15 menit pada kegiatan pembuka. Adapun hasil dari penilaian validator, dan guru sebagai pengguna media apron hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media yang dikembangkan peneliti dinyatakan Valid atau Sangat Layak dan tidak terdapat revisi dari para ahli. Berdasarkan hasil wawancara guru, media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran anak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dalam Alfitri, dkk (2021) bahwa media apron hitung dapat digunakan dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak seperti mengenal angka 1 sampai 20, pemahaman konsep bilangan, dan penggunaan media apron hitung dapat memudahkan anak dalam memahami konsep-konsep berhitung, dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih konkret.

Dengan adanya media pembelajaran apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media, sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran khususnya dalam mengenal angka 1 sampai 20 dan konsep bilangan, anak-anak juga sangat antusias dan senang saat menggunakan media apron hitung.

Pada penelitian ini dilakukan uji sampel kecil pada satu lembaga di TK Negeri Satu Atap 02 Lubuk Pakam sebanyak 3 kali pertemuan. Media apron hitung yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan sangat layak oleh validator ahli materi dan ahli media, serta hasil wawancara guru juga menyatakan media apron hitung ini layak digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Sebagai penyempurnaan hasil penelitian media apron hitung yang dilengkapi dengan buku panduan, penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan mencoba uji sampel besar agar hasil pengembangan yang diteliti dapat lebih maksimal, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menguji pengembangan terkait media apron hitung yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

4. SIMPULAN

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation) telah menghasilkan suatu produk berupa media apron hitung yang dilengkapi buku

panduan penggunaan media. Media apron hitung yang dilengkapi buku panduan penggunaan media yang dikembangkan sudah Sangat Layak digunakan dengan skor 94,5% dari ahli materi dan 98,4% dari ahli media dengan masing-masing kriteria "Sangat Layak". Dasi hasil wawancara guru setelah uji coba penggunaan media apron hitung, media tersebut dinyatakan layak dan sangat membantu guru dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran, anak didik juga terlihat antusias dan senang saat menggunakan media apron hitung yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam mengenal angka 1 sampai 20, sehingga media apron hitung dilengkapi buku panduan penggunaan media dapat digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Batubara, I. H., & Harahap, T. H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 200-206. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i1.10658>
- Alfitri, N., Saodi, S., & Herman, H. (2021). Pengaruh Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sossok. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 8-16. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i1.24706>
- Ambarini, N. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Celemek Hitung (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sekar Sari Pulomerak Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 127-134.
- Brown, J. P., Amaechi, B. T., Bader, J. D., Shugars, D., Vollmer, W. M., Chen, C., ... & X-ACT Collaborative Research Group. (2015). The dynamic behavior of the early dental caries lesion in caries-active adults and implications. *Community dentistry and oral epidemiology*, 43(3), 208-216. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12143>
- Firmansyah, M. L. H., & Fariyah, H. (2019). *Pengembangan Permainan Multimedia Muhammad Lukman Haris Firmansyah*, dkk. 8(20), 1-6.
- Germana Due., & Ita, E. (2019). Pengembangan media pembelajaran apron hitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14-31.

<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5213>

- Jusmiyanti, A., Aswandi, A., & Yuniarni, D. (2015). Penggunaan Media Apron Number Dalam Mengenalkan Konsep Bilangan Pada Anak Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(10).
- Maslich, I. Y. (2016). Pengembangan Media Papan Pintar Angka (Papika) Bagi Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Nasional Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 179-192.
- Prawastiningtyas, D. P. (2015). Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Rahayu, M., Hidayat, A. A., & Muharomah, D. R. (2022). Pengembangan Media Apron Hitung untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hidayah. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1-12. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.171>
- Sarinah, S. (2020). Pengembangan Media Apron Hitung Dalam Pembelajaran Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al-Madani Kabupaten Kepahiang (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ulfah, M., & Marli'ah, S. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG UNTUK PEMBELAJARAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 PADA ANAK KELOMPOK A. *GCEJ (Golden Childhood Education Journal)*, 2(1), 26-33.